

ANALISIS KEBUTUHAN MAHASISWA AKAN PENGEMBANGAN BUKU AJAR DIGITAL BERBASIS FLIPBOOK

Yuliana FH¹, Firmansyah^{2*}, Dian Eka Amrina³, Anggi Leisthari⁴, Lidyah Sallimuh Taslimah⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Indonesia

yulianafh@fkip.unsri.ac.id¹, firmonsyah@fkip.unsri.ac.id², dianekaamrina@fkip.unsri.ac.id³

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 09-06-2024

Disetujui: 14-09-2024

Kata Kunci:

Analisis kebutuhan
Mahasiswa
Buku ajar
Digital
Flipbook

ABSTRAK

Abstrak: Ketersediaan buku ajar dalam menunjang proses pembelajaran menjadi hal yang penting dan harus disusun secara sistematis oleh seorang dosen untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan ketercapaian pembelajaran yang telah ditargetkan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai kebutuhan awal mahasiswa akan pengembangan buku ajar digital berbasis *flipbook*. Metode penelitian yang digunakan, yakni deskriptif kuantitatif dengan teknik survey. Instrumen berupa keusioner yang digunakan dalam penelitian ini diberikan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya yang mengambil mata kuliah Teori Ekonomi Mikro di tahun 2024 dengan jumlah 68 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 95,6% mahasiswa membutuhkan untuk dilakukannya pengembangan sumber ajar inovatif untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran, salah satunya adalah dengan mengembangkan buku ajar digital berbasis *flipbook*. Hal ini disebabkan karena masih terdapat kendala dalam mempelajari mata kuliah ini, diantaranya kompleksitas materi perkuliahan yang membutuhkan kemampuan analitis dan keterampilan matematis, keterbatasan waktu pembelajaran, serta keterbatasan sumber ajar yang tersedia. Hasil studi analisis kebutuhan ini akan dipergunakan peneliti sebagai dasar dalam mengembangkan buku ajar digital berbasis *flipbook* yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa, namun juga tetap menyesuaikan pada kurikulum dan capaian pembelajaran yang dibebankan di mata kuliah tersebut.

Abstract: Availability of textbooks supporting the learning process is important and must be arranged systematically by a lecturer to improve the quality of learning and achievement of targeted learning. This research aims to obtain in-depth information regarding students' initial needs for developing digital-based textbooks flipbooks. The research method used is quantitative descriptive with survey techniques. The instrument in the form of a questionnaire used in this research was given to students of the Economic Education Study Program at FKIP Sriwijaya University who were taking the Microeconomic Theory course in 2024 with a total of 68 respondents. The research results indicate that 95.6% of students need to develop innovative teaching resources to support learning, one of which is developing flipbook-based digital textbooks. This is due to challenges in studying this course, including the complexity of lecture materials that require analytical skills and mathematical abilities, limited learning time, and a lack of available teaching resources. The results of this needs analysis study will be used by researchers as a basis for developing a digital-based textbook flipbook that follows the needs and characteristics of students, but also adapts to the curriculum and learning outcomes imposed in the course.

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi yang kian massif mendorong pendidik khususnya dosen untuk memiliki literasi digital yang baik, karena pada dasarnya pembelajaran di era abad 21 tak dapat dipisahkan dari pembelajaran berbasis digital baik pada penggunaan model, media ataupun sumber belajar yang beragam dan inovatif. Mahasiswa sebagai generasi Z yang tidak dapat terlepas dari

penggunaan teknologi dan internet di berbagai aktivitasnya telah menggeser kegiatan pembelajaran yang bersifat tradisional ke arah pembelajaran digital. Hal ini menjadi salah satu tantangan dan peluang bagi seorang dosen untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang dapat mengakomodasi perkembangan teknologi agar mampu memenuhi kebutuhan mahasiswa dan sesuai dengan tantangan di abad 21 ini. Dengan kata lain dosen harus memiliki literasi digital, meliputi kemampuan dalam

mengakses perangkat digital, menganalisis, dan mencipta melalui perangkat digital yang ada sehingga dapat membantu mengatasi kelemahan bahan ajar ataupun media pembelajaran yang ada (Rahma et al., 2023).

Di jenjang Pendidikan Tinggi melakukan inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan perkembangan teknologi menjadi hal yang harus dilakukan (Oktariani, 2023). Dosen diharapkan mampu menjadi pribadi yang kreatif, terbuka terhadap pemikiran baru agar mampu melahirkan peserta didik sebagai pemikir, komunikator, penemu dan pencipta (Rejeki & Zebua, 2023). Salah satu pembaharuan yang dapat dilakukan oleh dosen adalah menyediakan bahan ajar relevan yang dapat membantu mempermudah proses pembelajaran, karena pada prinsipnya bahan ajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran, sehingga harus dirancang secara sistematis dan mendukung mahasiswa untuk dapat belajar secara mandiri, efektif dan efisien (Siahaan et al., 2021).

Buku ajar merupakan salah satu bentuk bahan ajar berupa seperangkat substansi pelajaran yang disusun secara sistematis dan memuat isi kurikulum yang harus dicapai peserta didik, sehingga dapat mewujudkan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi dan memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas, karsa serta mendukung kemandirian belajar sesuai dengan bakat dan minat peserta didik (Devirita et al., 2021). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengembangan buku ajar dapat dilakukan oleh dosen yang mengetahui secara jelas permasalahan dalam pembelajaran, sehingga buku ajar yang disusun dapat menyesuaikan isi materi yang relevan sesuai dengan tuntutan kurikulum, karakteristik mahasiswa, dan kondisi pembelajaran di kelas.

Pada studi pendahuluan yang dilakukan, diketahui bahwa pada pembelajaran khususnya di mata kuliah Teori Ekonomi Mikro baru dikembangkan bahan ajar digital dan media interaktif yang hanya mencakup beberapa materi perkuliahan saja, yakni materi terkait teori biaya dan teori produksi, namun belum dikembangkan buku ajar yang berisi muatan materi perkuliahan secara lengkap dan komprehensif agar dapat mendukung kegiatan pembelajaran. Padahal berdasarkan Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pada Pasal 12 ayat 3 dikatakan

bahwa dosen secara perseorangan atau berkelompok wajib menulis buku ajar atau buku teks yang diterbitkan oleh Perguruan Tinggi dan/atau publikasi ilmiah sebagai salah satu sumber belajar dan untuk pengembangan budaya akademik serta pembudayaan kegiatan baca tulis bagi Sivitas Akademika. Artinya ketersediaan buku ajar dalam kegiatan perkuliahan sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran.

Selanjutnya, untuk memberikan kemudahan dan fleksibilitas dalam pemanfaatan buku ajar dapat dilakukan dengan mengembangkan buku ajar berbasis digital dengan tampilan yang lebih menarik dan interaktif dibandingkan buku ajar cetak. *Flipbook* merupakan salah satu aplikasi yang dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan buku ajar digital yang merupakan aplikasi profesional berbentuk pdf menjadi buku *flash* secara keseluruhan, sehingga dapat menghasilkan tampilan buku bolak-balik 3 dimensi. Selain itu, aplikasi *flipbook* dilengkapi dengan HTML5 dengan berbagai fitur yang disediakan yakni *powerpoint*, *excel* dan lainnya, sehingga dapat digunakan untuk menyusun buku digital yang dapat dikombinasikan dengan aplikasi lainnya (Achmad Afandi et al., 2023).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan *flipbook* memberikan manfaat dalam peningkatan kualitas pembelajaran, seperti penelitian yang dilakukan oleh Djarwo & Handasah, (2022) yang menunjukkan hasil bahwa *flipbook* yang disajikan dengan pendekatan *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum & Masruro (2022) bahwa pemanfaatan *flipbook* dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemanfaatan *flipbook* dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Untuk mengembangkan sumber belajar berupa buku ajar yang kreatif dengan memanfaatkan *flipbook* ini perlu direncanakan dengan baik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Langkah awal yang harus dilakukan dalam mengembangkan buku ajar digital perlu mempertimbangkan berbagai aspek, diantaranya kesesuaian materi dengan peserta didik, dan perlu ditambahkan berbagai unsur isi materi yang variatif sehingga mampu mencapai kompetensi yang

ditargetkan (Asriyani et al., 2022). Selanjutnya, hal yang harus diperhatikan adalah sejauh mana materi dalam bahan ajar tersebut dapat dipahami oleh mahasiswa, dengan demikian pertimbangan dalam memilih referensi yang tepat, menyesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa serta mempertimbangkan karakteristik mahasiswa menjadi hal yang harus dipertimbangkan dalam menyusun bahan ajar yang relevan (Mahsup et al., 2023).

Melihat pentingnya inovasi dalam menciptakan bahan ajar berupa buku ajar digital yang dapat membantu pelaksanaan pembelajaran agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Maka penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai kebutuhan awal mahasiswa akan pengembangan buku ajar digital, sehingga nantinya dapat dihasilkan buku ajar digital berbasis *flipbook* yang dapat mengakomodir berbagai kebutuhan belajar dan karakteristik mahasiswa yang beragam, serta mampu mendukung pembelajaran mandiri dengan kemudahan akses dalam mempelajari materi yang disajikan.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode survey, yakni metode penelitian yang memperoleh sampel dari populasi dengan menggunakan instrumen pengumpul data berupa angket/kuesioner, sehingga akan dihasilkan suatu gambaran/deskripsi yang sistematis dan faktual terkait fakta-fakta yang sedang diteliti (Oktavia et al., 2023).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas

Sriwijaya yang mengikuti mata kuliah Teori Ekonomi Mikro di tahun 2024 yang berjumlah 94 responden. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah melalui kuesioner semi terstruktur untuk memperoleh informasi, dan persepsi mahasiswa terkait pelaksanaan perkuliahan, serta kebutuhan mereka akan buku ajar digital yang relevan. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 4 aspek, meliputi aspek karakteristik mata kuliah, kendala pelaksanaan perkuliahan, ketersediaan sumber belajar, dan kebutuhan terhadap buku ajar digital. Kuesioner tersebut diberikan melalui *google form* pada 27 Mei 2024 - 31 Mei 2024 dan telah diisi oleh sejumlah 68 responden. Selanjutnya, data yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase skor dari kuesioner yang diberikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh, sehingga didapatkan gambaran yang menyeluruh terkait pelaksanaan perkuliahan dan kebutuhan akan pengembangan buku ajar digital yang diharapkan mahasiswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berupaya untuk memperoleh informasi mendalam mengenai kebutuhan mahasiswa akan pengembangan buku ajar yang dapat membantu proses pembelajaran melalui pemberian kuesioner semi terstruktur kepada 68 mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya yang mengikuti mata kuliah Teori Ekonomi Mikro. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil yang disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Persentase Hasil Kuesioner Analisis Kebutuhan Mahasiswa

Aspek	Pertanyaan	Jawaban Responden
Karakteristik Mata Kuliah	1. Apakah dosen menyampaikan materi perkuliahan sesuai dengan RPS yang diberikan	<ul style="list-style-type: none"> • Ya (100%) • Mungkin (0%) • Tidak (0%)
	2. Apakah Anda menyukai mata kuliah teori Ekonomi Mikro? (Berikan alasannya)	<ul style="list-style-type: none"> • Ya (85,3%) • Mungkin (13,2%) • Tidak (1,5%)
	3. Menurut Anda apakah materi yang disajikan di mata kuliah Teori Ekonomi Mikro sulit dipahami? (Berikan alasannya)	<ul style="list-style-type: none"> • Ya (10,3%) • Ya pada beberapa materi (50%) • Tidak (39,7%)
	4. Menurut Anda apakah mempelajari mata kuliah ini dapat memberikan manfaat sebagai bekal karir Anda ke depan? (Berikan alasannya)	<ul style="list-style-type: none"> • Ya (92,6%) • Mungkin (5,9%) • Tidak (1,5%)

	5. Berikut ini adalah ruang lingkup materi dalam mata kuliah Teori Ekonomi Mikro yang paling sulit dipahami, yaitu... (dapat memilih lebih dari 1 jawaban)	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep dasar ekonomi mikro (5,9%) • Mekanisme Pasar, Permintaan, Penawaran dan Keseimbangan Pasar (13,2%) • Konsep Elastisitas (25%) • Teori Konsumsi (8,8%) • Teori Produksi Jangka Pendek/Satu Input Variabel (47,1%) • Teori Produksi Jangka Panjang/Pendekatan Isocost dan Isoquant(61,8%) • Teori Biaya Produksi (26,5%) • Pasar Persaingan Sempurna (2,9%) • Pasar Monopoli (4,4%) • Pasar Persaingan Monopolistik (5,9%) • Pasar Oligopoli (7,4%) • Pasar Faktor Produksi / Pasar Input (16,2%) • Keseimbangan Umum dan Efisiensi Ekonomi 36,8(%) • Eksternalitas dan Kebijakan Pemerintah (25%)
Kendala Pelaksanaan Perkuliahan	6. Menurut Anda pada beberapa materi Teori Ekonomi Mikro yang sulit dipahami, apa yang menjadi penyebab materi tersebut sulit dipahami....	<ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan dosen yang kurang dipahami (1,5%) • Minimnya pembahasan dan contoh yang bersifat kontekstual (8,8%) • Banyaknya materi, istilah asing dan rumus yang harus dipelajari (44,1%) • Minimnya sumber belajar, media pembelajaran yang digunakan (8,8%) • Strategi dan metode pembelajaran yang monoton (4,4%) • Terbatasnya waktu yang tersedia (27,9%)
	7. Metode pembelajaran yang paling sering digunakan dalam pembelajaran Teori Ekonomi Mikro selama ini adalah....	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah dan tanya jawab (4,4%) • Presentasi dan diskusi kelompok (76,5%) • Pembelajaran berbasis proyek (7,4%) • Studi Kasus (11,8%) • Praktikum (0%)
	8. Menurut Anda apakah metode pembelajaran yang telah digunakan sudah sesuai atau perlu perbaikan ke depannya....	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat Sesuai (7,4%) • Sesuai (41,2%) • Cukup Sesuai (44,1%) • Kurang Sesuai (7,4%) • Tidak Sesuai (0%)
	9. Menurut anda metode pembelajaran yang paling tepat digunakan pada mata kuliah teori ekonomi mikro adalah....	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah dan tanya jawab (8,8%) • Presentasi dan diskusi kelompok (19,1%) • Pembelajaran berbasis proyek (29,4%) • Studi Kasus (27,9%) • Praktikum (8,8%) • Lainnya(5,9%)
	10. Menurut Anda Kendala utama yang dialami dalam mempelajari Teori Ekonomi Mikro adalah...	<ul style="list-style-type: none"> • Terbatasnya sumber belajar dan media pembelajaran (27,9%) • Metode pembelajaran (16,2%) • Tingkat keluasan dan kedalaman materi (55,9%)
Ketersediaan Sumber Belajar	11. Jenis sumber belajar dan media pembelajaran yang paling sering digunakan pada mata kuliah Teori Ekonomi Mikro selama ini adalah....	<ul style="list-style-type: none"> • Slide presentasi/ powerpoint (89,7%) • modul/ e-modul (2,9%) • buku ajar teks/digital (2,9%) • multimedia interaktif (2,9%) • video pembelajaran (0%) • lainnya (1,5%)

	12. Berikut ini jenis <i>software</i> pengembangan media pembelajaran yang pernah digunakan pada perkuliahan.... (boleh memilih lebih dari 1 jawaban)	<ul style="list-style-type: none"> • Canva (69,1%) • Lectora Inspire (2,9%) • Software berbasis kuis (kahoot, that quiz. Quizizz, dll) (82,4%) • Liveworksheet (52,9%) • Flipbook (11,8%) • Lainnya (5,9%)
Kebutuhan Terhadap Buku Ajar Digital	13. Apakah penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan minat/memotivasi saudara untuk terlibat aktif dalam pembelajaran...	<ul style="list-style-type: none"> • Ya (89,7%) • Mungkin (0%) • Tidak (10,3%)
	14. Menurut Saudara apakah pada mata kuliah Teori Ekonomi Mikro dibutuhkan pengembangan/inovasi sumber belajar yang baru....	<ul style="list-style-type: none"> • Ya (95,6%) • Mungkin (0%) • Tidak (4,4%)
	15. Menurut Saudara Jenis sumber belajar/ media pembelajaran baru yang diharapkan untuk dikembangkan berupa....	<ul style="list-style-type: none"> • modul/ e-modul (5,9%) • buku ajar digital (63,2%) • multimedia interaktif (19,1%) • video pembelajaran (8,8%) • lainnya (2,9%)
	16. Berikan saran Anda terkait buku ajar yang seperti apa yang harus dikembangkan dan sesuai dengan kebutuhan Anda sebagai mahasiswa agar mempermudah dalam memahami materi Teori Ekonomi Mikro...	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban Terbuka

Sumber: Pengolahan data tahun 2024

1. Karakteristik Mata Kuliah

Aspek karakteristik mata kuliah ini berupaya untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik dari mata kuliah yang telah diikuti mahasiswa, tingkat kesulitan dan kesesuaian muatan isi perkuliahan. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diberikan dapat diperoleh informasi bahwa dosen telah konsisten dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mengacu pada rencana pembelajaran yang telah diinformasikan di awal perkuliahan. Ini merupakan hal yang penting, karena rencana pembelajaran semester (RPS) memuat CPL yang dibebankan pada mata kuliah, berbagai CPMK yang harus dikuasai oleh mahasiswa, dan menguraikan pengalaman belajar yang akan dilakukan mahasiswa selama satu semester (Agustiana et al., 2020). Dengan begitu pelaksanaan perkuliahan akan lebih terarah dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Namun, yang tak kalah penting, dosen juga harus melakukan penyegaran dan pembaharuan perkuliahan, yang menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan yang hendak dicapai, hal ini akan berdampak pada penyesuaian dalam menentukan keluasan dan kedalaman materi

pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan perkembangan (Muslihudin & Andini, 2020).

Sebesar 85,3% mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka menyukai mata kuliah Teori Ekonomi Mikro, dan sebesar 50% mahasiswa menganggap bahwa pada beberapa materi perkuliahan mengalami kesulitan untuk memahaminya. Hal ini sesuai dengan penjelasan responden RA, yang mengatakan bahwa:

"Saya menyukai mata kuliah Teori Ekonomi Mikro dikarenakan dalam mata kuliah ini kita sebagai mahasiswa diberikan pemahaman dasar mengenai keputusan individu dan perusahaan, serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari melalui konsep-konsep seperti penawaran dan permintaan. Mata kuliah ini juga melatih kemampuan analisis saya sebagai mahasiswa dan pemecahan masalah, memberikan fondasi penting untuk studi ekonomi lanjutan, dan memiliki aplikasi luas dalam berbagai bidang profesional. Selain itu, pemahaman tentang model ekonomi yang menjelaskan perilaku pasar juga dapat memberikan kepuasan intelektual dan rasa pencapaian pada saya sebagai seorang mahasiswa."

Selanjutnya, responden GAA mengungkapkan:

“Saya tidak terlalu menyukainya karena beberapa materi yang sulit dipahami apalagi bagian perhitungan dengan rumus dan grafik. Karena blm ada contoh soal dan jawaban yang menjelaskan secara rinci dan detail”.

Tak dapat dipungkiri bahwa beberapa materi memiliki tantangan untuk dapat melakukan analisis menggunakan rumus, fungsi dan kurva, sehingga hal ini menjadi kendala mahasiswa dalam memahami materi yang disajikan (FH et al., 2021). Seperti halnya materi pada teori produksi jangka panjang (61,8%) dan jangka pendek (47,1%) yang dipilih mahasiswa sebagai materi yang dianggap paling sulit. Karena memang pada dasarnya materi tersebut membutuhkan keterampilan matematis dalam melakukan pemecahannya (Nurhasanah et al., 2023). Meskipun demikian, sebesar 92,6% mahasiswa menyadari betapa pentingnya mempelajari mata kuliah ini sebagai bekal karir mereka ke depan sebagai pendidik ekonomi atau entrepreneur karena materi yang dipelajari sangat kontekstual dan melatih kemampuan analitis dalam pengambilan keputusan sebagai seorang pelaku ekonomi.

2. Kendala Pelaksanaan Perkuliahan

Kendala yang dihadapi mahasiswa dalam perkuliahan diantaranya dipengaruhi beberapa faktor diantaranya, keluasan dan kedalaman materi, istilah asing dan rumus yang harus dipelajari (44,1%), keterbatasan waktu perkuliahan (27,9%), serta minimnya sumber belajar dan pembahasan/contoh yang lebih kontekstual (8,8%). Ketidapkahaman mahasiswa akan materi pelajaran yang disampaikan akan berdampak pada menurunnya tingkat konsentrasi dan keterlibatan aktif mahasiswa dan akhirnya akan berdampak pada menurunnya prestasi belajar mahasiswa (Nomate et al., 2024). Oleh karena itu, dosen harus dapat memilih materi esensial/utama yang harus dikuasai sesuai dengan kebutuhan dan capaian pembelajaran yang telah ditentukan, sehingga penyajian materi lebih efektif dan terencana dengan memanfaatkan keterbatasan waktu pembelajaran yang tersedia (Iskandar et al., 2021).

Di sisi lain pemilihan metode pembelajaran memegang peranan penting sebagai teknik penyampaian materi agar lebih mudah untuk dipahami mahasiswa. Diketahui bahwa metode presentasi dan diskusi kelompok menjadi metode yang paling sering digunakan. Penggunaan metode ini

dianggap cukup sesuai oleh 44,1% mahasiswa, dan saran yang diberikan harusnya metode yang dapat digunakan selanjutnya, yakni pembelajaran berbasis project (29,4%) dan pembelajaran studi kasus/*case-based learning* (27,9%). Metode ini merupakan metode pembelajaran aktif yang berpusat pada peserta didik, dimana kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan beberapa kasus/permasalahan yang kompleks dan kontekstual untuk memperoleh solusi/pemecahan masalah. Model pembelajaran ini juga merujuk pada teori konstruktivisme, yang berpandangan bahwa dalam proses belajar dapat dimulai dengan memunculkan konflik kognitif yang akan diatasi melalui berbagai aktivitas aktif peserta didik melalui pengamalan dan interaksi dengan lingkungan belajarnya, sehingga ia mampu membangun pengetahuannya sendiri (Farikah et al., 2022). Selain itu, model pembelajaran *case method* dan *project-based learning* (PjBL) juga sesuai untuk memenuhi Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi sesuai dengan peraturan kemendikbud No.3/M/2021, dimana dalam IKU 7 harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang kolaboratif dan partisipatif (Budi et al., 2023; Supriatnaningsih, 2021).

PjBL diimplementasikan melalui penggunaan permasalahan yang kompleks, dimana mahasiswa diarahkan untuk melakukan investigasi, proses eksplorasi, interpretasi, dan sintesis melalui proyek kolaboratif (Syamsuddin et al., 2022). Selain itu, penggunaan kedua model pembelajaran ini dapat menumbuhkan kemampuan abad 21 mahasiswa, meliputi kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikasi, serta meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik (Sahertian et al., 2022; Sobri et al., 2021). Dengan demikian, model pembelajaran ini dapat diterapkan pada mata kuliah Teori Ekonomi Mikro yang bersifat kontekstual dan mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran.

3. Ketersediaan Sumber Belajar

Sebagian besar sumber belajar yang paling banyak digunakan di mata kuliah ini adalah materi yang disajikan dosen melalui slide powerpoint yakni sebesar 89,7%, sedangkan penggunaan modul/e-modul, buku ajar, maupun multimedia interaktif hanya sebesar 2,9%. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dalam penyediaan sumber belajar yang

beragam belum banyak dilakukan. Padahal dengan menyusun sumber belajar/media pembelajaran yang beragam dan inovatif dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, efektif, efisien dan menumbuhkan kreativitas dan keaktifan peserta didik (Widianto et al., 2021). Penyediaan sumber belajar yang beragam juga memungkinkan mahasiswa untuk dapat mengeksplorasi materi pembelajaran dengan lebih mendalam dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Dengan demikian, penyediaan sumber belajar yang inovatif merupakan hal yang harus dilakukan sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi yang kian massif.

Software berbasis kuis seperti *Kahoot*, *ThatQuiz*, *Quizizz*, dll menjadi salah satu *software* yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran, yakni sebesar 82,4%. Selanjutnya penggunaan *software Canva* sebesar 69,1%, *Liveworksheet* sebesar 52,9%, dan *Flipbook* sebesar 11,8%. Dalam mengembangkan buku ajar berbasis digital dapat memanfaatkan aplikasi *flipbook*, dimana beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan potensi dan manfaat dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan peserta didik, karena *flipbook* dapat dikombinasikan dengan berbagai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dan menciptakan pembelajaran yang menarik, inovatif, aktif dan mampu memfasilitasi peserta didik dalam mencapai kompetensi, serta meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik (Fadila et al., 2023; Roemintoyo & Budiarto, 2021). *Flipbook* dikatakan sebagai media *digital sound slide* yang juga memungkinkan untuk memasukkan berbagai animasi, audio, serta video pembelajaran, sehingga dapat menghasilkan buku elektronik (*e-book*) lebih menarik dengan tampilan yang menyerupai buku tebal dan proses animasi bergerak di setiap halamannya, seakan-akan kita membolak-balik halaman buku yang sedang dibaca (Ramadhina & Pranata, 2022; Sriyanti et al., 2020; Yusuf et al., 2022). Melihat berbagai potensi dan manfaat dari penggunaan *flipbook* dalam mengembangkan buku ajar berbentuk digital, sehingga diharapkan buku ajar yang akan dikembangkan dapat digunakan mahasiswa secara daring maupun luring, meningkatkan mutu pembelajaran dan mendukung kemandirian belajar.

4. Kebutuhan Terhadap Buku Ajar Digital

Pada aspek kebutuhan akan bahan ajar digital diperoleh informasi bahwa sebesar 89,7% mahasiswa berpendapat dengan penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Selanjutnya, sebesar 95,6% mahasiswa membutuhkan adanya pengembangan/inovasi sumber belajar yang dapat digunakan di mata kuliah Teori Ekonomi Mikro. Untuk jenis sumber belajar yang dibutuhkan, yakni Buku ajar digital (63,2%), Multimedia interaktif (19,1%), dan Video pembelajaran (8,8%). Hal ini, sejalan dengan hasil studi pendahuluan, bahwa memang di mata kuliah ini belum dikembangkan buku ajar yang komprehensif dan lengkap. Selanjutnya, terdapat beberapa saran yang diberikan terkait pengembangan buku ajar digital yang hendak dikembangkan, diantaranya seperti yang diungkapkan oleh responden TDA:

"Pada dasar kebutuhan buku ajar yang dibutuhkan itu adalah sesuatu yang paling mudah diakses, karna itu merupakan hal yang utama saat melakukan KBM, selain itu media pembelajarannya juga bisa lebih menarik dan banyak gambar yang dapat dipahami sesuai dengan materi yang diajarkan".

Responden LEB mengungkapkan:

"Menarik, mudah diakses, adanya soal-soal atau studi kasus yang membuat tertarik untuk memecahkan masalah yang ada didalam buku tersebut seperti memecahkan sebuah teka taki".

Responden PA mengungkapkan:

"Buku ajar yang harus dikembangkan sebaiknya menggunakan bahasa yang jelas dan sederhana serta memiliki struktur yang terorganisir dengan baik. Buku ini harus menyertakan banyak contoh nyata dan relevan, grafik dan visualisasi, serta penjelasan langkah-demi-langkah untuk teori dan model matematis. Setiap bab harus diakhiri dengan soal latihan, studi kasus, dan ringkasan poin-poin penting. Selain itu, referensi tambahan dan sumber daya online seperti video tutorial dan simulasi interaktif akan sangat membantu. Buku ini juga perlu dilengkapi dengan glossary yang komprehensif dan indeks yang memudahkan pencarian informasi, serta menghubungkan konsep-konsep ekonomi mikro dengan disiplin ilmu lain untuk memberikan wawasan yang lebih luas".

Berdasarkan saran yang diberikan mahasiswa terkait kebutuhan akan buku ajar digital yang akan dikembangkan, maka yang harus menjadi perhatian utama adalah, kemudahan untuk mengakses buku digital, selain itu muatan isi buku ajar digital harus lengkap, meliputi penyajian materi yang komprehensif, kontekstual, dan menarik dengan memasukkan berbagai unsur animasi, visual, dan audio, dilengkapi dengan berbagai contoh soal dan kuis agar dapat mengukur kemampuan belajar mahasiswa yang telah dicapai. Selain itu, dibutuhkan pula video pembelajaran yang bersifat tutorial untuk mempermudah mereka dalam memahami beberapa materi yang bersifat matematis, seperti analisis kurva, fungsi dan penggunaan rumus, sebagaimana yang diungkapkan sebelumnya hal ini menjadi kendala utama mahasiswa dalam mempelajari materi Teori Ekonomi Mikro.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebesar 95,6% mahasiswa membutuhkan untuk dilakukannya pengembangan sumber ajar inovatif yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran, salah satunya adalah dengan mengembangkan buku ajar digital berbasis *flipbook*. Hal ini disebabkan oleh masih ditemui mahasiswa yang merasakan kesulitan dalam memahami beberapa materi pada mata kuliah Teori Ekonomi Mikro, diantaranya karena kompleksnya materi yang dipelajari dan membutuhkan kemampuan analisis matematis dalam memperoleh pemecahan masalah. Selain itu, ketersediaan sumber belajar yang terbatas menjadi salah satu kendala yang dialami mahasiswa untuk dapat memahami materi yang disajikan.

Diharapkan hasil studi analisis kebutuhan mahasiswa ini akan digunakan peneliti dalam mengembangkan buku ajar digital berbasis *flipbook* pada mata kuliah Teori Ekonomi Mikro yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa. Selain itu, dalam proses pengembangannya harus disesuaikan dengan tujuan/capaian pembelajaran yang akan dituju, serta penyusunan konten materi harus dipilih secara cermat untuk materi yang esensial dan relevan dengan perkembangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian/publikasi artikel ini dibiayai oleh Anggaran DIPA Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2024 Nomor SP DIPA 023.17.2.677515/2024, tanggal 24 November 2023. Sesuai dengan SK Rektor Nomor 0013/UN9/LP2M.PT/2024 tanggal 20 Mei 2024.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad Afandi, Chindy Hanggara Rosa Indah, Ratno Susanto, Budijanto, Rizka Hadiwiyanti, & Yuskhil Mushofi. (2023). Penggunaan Buku Ajar Motorik Berbasis Flipbook Pada Mahasiswa. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 4(2), 140–145. <https://doi.org/10.46838/spr.v4i2.310>
- Agustiana, I. G. A. T., Agustini, R., Ibrahim, M., & Tika, I Nyoman. (2020). Perangkat Pembelajaran (RPS dan SAP) IPA Model (OPPEMEI) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Mahasiswa PGSD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 309. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25190>
- Asriyani, A., Mandailina, V., Mahsup, M., & ... (2022). Pengembangan E-modul Berbasis Aplikasi Delphi Pada Pembelajaran Matriks. *Seminar Nasional ...*, 2, 30–36. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/view/9983%0Ahttps://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/viewFile/9983/pdf>
- Budi, Rizal, M. N., & Ramadhani, R. P. (2023). Implementasi Pembelajaran Case Based Learning (CBL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam. *Islamiche Bildung: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 39–52.
- Devirita, F., Neviyarni, N., & Daharnis, D. (2021). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 469–478. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.680>
- Djarwo, C. F., & Handasah, R. R. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Digital Flipbook Berbasis Problem Solving pada Materi Struktur Atom di Tingkat Sekolah Menengah Atas. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(1), 42–47. <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i1.2970>
- Fadila, A. N., Wahyuni, S., & Budirso, A. S. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Flipbook Pada Materi Kalor Dan Perpindahannya Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 14(3), 325–333.
- Farikah, Mulyani, M., Astuty, & Cahyaningrum, A. (2022). Learning case and Project-Based Model Methods: Challenges and Opportunities. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(3), 492–500.
- FH, Y., Fatimah, S., & Barlian, I. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Digital Interaktif Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Mata Kuliah Teori Ekonomi Mikro. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu*

- Ekonomi*, 8(1), 36–46.
<https://doi.org/10.36706/jp.v8i1.13875>
- Iskandar, B. A., Zulparis, & Mubarak. (2021). Pembelajaran Matematika Secara Daring Bagi Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19 (Studi Fenomenologi). *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(3), 81–87.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i3.1076>
- Kusumaningrum, D., & Masruro, A. (2022). Development of Learning Media Flipbook Digital Comic Based on Local Wisdom to Increase Learning Interest. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(2), 117–122.
<https://doi.org/10.35877/454ri.eduline814>
- Mahsup, Fitriani, E., & Ibrahim. (2023). Pengembangan E-Modul Berbasis Metode Penemuan untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Mahasiswa. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 14(4), 515–520.
- Muslihudin, & Andini, W. (2020). Pengelolaan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemandirian Mahasiswa. *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan*, 30(1), 59–69.
<https://doi.org/10.24235/ath.v>
- Nomate, M. U., Setiawaty, T., & Tamelan, P. G. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mahasiswa pendidikan teknik bangunan di masa pandemi covid-19. *Jurnal Batakarang*, 5(1), 77–83.
- Nurhasanah, A. M., Hermawan, Y., & Aisyah, I. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar, Aktivitas Belajar, dan Teman Sebaya terhadap Kemampuan Matematis Mahasiswa dalam Mata Kuliah Teori Ekonomi Mikro. *Global Education Journal*, 1(3), 207–217.
- Oktariani, M. (2023). Analisis Kebutuhan Mahasiswa Terhadap Bahan Ajar Sebagai Acuan Untuk Mengembangkan E-Module Pembelajaran Koperasi. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan (JURRIPEN)*, 2(1), 196–202.
- Oktavia, F. T. A., Maharani, D., & Qudsiyah, K. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Matematika Di SMKN 2 Pacitan Problems With Implementing The Independent Learning Curriculum In Mathematics Learning At SMK Negeri 2 Pacitan. *EDUMATIC*, 4(2), 14–23.
- Rahma, F. A., Harjono, H. S., & Sulisty, U. (2023). Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital. *BASICEDU*, 7(1), 603–611.
- Ramadhina, S. R., & Pranata, K. (2022). Pengembangan E-Modul Berbasis Aplikasi Flipbook di Sekolah Dasar. *BASICEDU*, 6(4), 7265–7274.
- Rejeki, F., & Zebua, S. (2023). Analisis Tantangan dan Peluang Guru di Era Digital. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 21–28.
- Roemintoyo, & Budiarto, M. K. (2021). Flipbook as Innovation of Digital Learning Media: Preparing Education for Facing and Facilitating 21st Century Learning. *Journal of Education Technology*, 5(1), 8–13.
- Sahertian, P., Huda, C., Leondro, H., Kusumawati, E. D., Kurniawati, M., Hakim*, A. R., Triwahyuningtyas, D., & Susanti, R. H. (2022). Evaluasi Dampak Implementasi MBKM Terhadap Proses Belajar Mengajar di Universitas PGRI Kanjuruhan Malang. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6(1), 86–94.
- Siahaan, T. M., Sianipar, H. F., Simamora, R., Sijabat, A., & Sinaga, C. V. R. (2021). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2496–2503.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1213>
- Sobri, M., Muid, A., & Daud, S. M. (2021). Penggunaan model Pembelajaran case method dalam mengatasi demotivasi belajar during mata kuliah muhadatsah Lil Muftadiin Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Jambi. *AD-DHUHA: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam*, 2(2), 1–11.
- Sriyanti, I., Almafie, M. R., Marlina, L., & Jauhari, J. (2020). The effect of Using Flipbook-Based E-modules on Student Learning Outcomes. *Kasuari: Physics Education Journal*, 3(2), 69–75.
- Supriatnansih, R. (2021). Implementasi Project based Learning di Era Digital dalam perkuliahan Kaiwa Chujokyu Kohan. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Jepang III / MINASAN III, September*.
- Syamsuddin, A., Tahir, R., Munir, A., Ali, M. Y., & Mado, I. (2022). Deskripsi Pembekalan Program Pembelajaran Kolaboratif Partisipatif pada Kegiatan Implementasi Kurikulum Kerjasama MBKM. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5(1), 16–24.
- Widianto, E., Anisnai, A., Sasami, A. N., Rizkia, E. F., Dewi, F. K., & Cahyani, S. A. I. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *JETE: Journal of Education and Teaching*, 2(2), 213–224.
- Yusuf, N., Setyawan, H., Immawati, S., Santoso, G., & Usman, M. (2022). Pengembangan Media Flipbook Berbasis Fabel untuk Meningkatkan Pemahaman Pesan Moral pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *BASICEDU*, 6(5), 8314–8330.